

Studi Kontrastif Kalimat Verbal Bahasa Arab-Bahasa Indonesia dan Implikasinya dalam Pengajaran Nahwu

Maman Abdurahman*

Abstrak: *This paper aims to describe the similarity and the difference of Arabic and Indonesian verbal sentence structure. To get this goal used the contrastive and comparative methods. The material object is limited by verbal sentence structure with it contains 1) single transitive sentence 2) double transitive sentence 3) intransitive sentence 4) semi transitive sentence, and passive sentence. The data resources taken from five Arabic and Indonesian grammar/syntax books chosen and analyzed quantitatively, such as describing, selecting, contrasting, and concluding. The result of analyzed data concludes some of syntax similarities between Arabic and Indonesian verbal sentence structure. This difference looks that the Arabic active verbal sentence structure more variety than Indonesian and Indonesian passive verbal sentence structure more variety than Arabic.*

Kata kunci : Kalimat verbal (*jumlah fi'liyah*), komparatif-kontrastif, struktur kalimat, nahwu.

TATABAHASA Arab (*al-qawa'id al-'Arabiyah*) sangat berperan penting dalam memahami teks berbahasa Arab seperti Al-Qur'an dan Hadis serta literatur lain yang berbahasa Arab. Namun, secara umum memahami dan menguasai ilmu ini relatif sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa bahasa Arab UPI dalam bidang *qawa'id* termasuk

*Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FPBS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Ia menyelesaikan studi S2 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 1997 Program Studi Kajian Islam dan S3 pada PPs yang sama pada 2005.

kategori kurang memuaskan.¹ Komponen *qawā'id* yang paling rendah nilainya adalah mata kuliah Nahwu. Salah satu saran dari hasil penelitian itu agar teliti lebih jauh faktor apa yang paling dominan dalam menentukan hasil belajar Nahwu di UPI. Dengan kata lain, lebih dari setengah mahasiswa menyatakan bahwa belajar Nahwu itu 'sulit'.

Salah satu faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar bahasa Asing adalah bahasa pembelajar itu sendiri. Pembelajar selalu mengaitkan bahasa yang dipelajarinya itu dengan bahasanya yang digunakan sehari-hari. Namun demikian para pembelajar masih sering mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mentransfer kebiasaan itu ke dalam kebiasaan berbahasa asing (Arab) yang dipelajarinya.

Secara umum kesalahan-kesalahan itu meliputi, antara lain kesalahan sintaksis dan morfologis. Kesalahan itu terjadi akibat adanya perbedaan yang berarti dalam kedua sistem bahasa Arab dan bahasa pembelajar (bahasa Indonesia). Perbedaan itulah yang dapat menimbulkan kesulitan dan kesalahan sintaksis bahasa Arab. Untuk kepentingan peningkatan dan pengembangan pengajaran *qawā'id* perlu ditemukan aspek-aspek persamaan dan perbe-

daan sintaksis pada kalimat verbal kedua bahasa itu, serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam mata kuliah Nahwu. Implikasi tersebut berupa hierarki urutan kesulitan dalam materi ajar, metode penyampaian, dan teknik evaluasi pengajarannya. Hal ini dapat dikaji melalui studi literatur dan studi kontrasif lanjutan.

Masalah pokok tulisan ini adalah sejauh manakah persamaan dan perbedaan antara struktur kalimat verbal bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pengajaran Nahwu di Perguruan Tinggi Umum? Secara rinci, permasalahannya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang persamaan sintaksis antara struktur kalimat verbal bahasa Arab (BA) dan Bahasa Indonesia (BI)?
2. Bagaimana gambaran tentang perbedaan sintaksis antara struktur kalimat verbal BA dan BI?
3. Bagaimana implikasi pengajarannya dalam mata kuliah Nahwu?

Tulisan ini bertujuan memperoleh gambaran tentang aspek-aspek persamaan dan perbedaan sintaksis antara struktur kalimat verbal BA dan BI.

Secara khusus, tulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek persamaan sintaksis yang terdapat dalam struktur kalimat verbal BA dan BI
2. Mengidentifikasi aspek-aspek perbedaan sintaksis yang terdapat dalam struktur kalimat verbal BA dan BI
3. Menentukan hierarki kesulitan yang diakibatkan oleh adanya perbedaan sintaksis antara struktur kalimat verbal BA dan BI dilihat dari aspek pengajarannya.

Struktur Kalimat

Istilah *struktur* dalam BI itu berpadanan dengan *tarkīb* dalam BA. Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau konstituen kalimat secara linear.² Dalam struktur ini terdapat hubungan horizontal antara unsur-unsur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur kalimat itu dipilih untuk menduduki suatu posisi tertentu. Dengan kata lain, dalam struktur ini, pemilihan unsur kalimat memperhatikan hubungan suatu kata dengan kata lainnya dalam konteks kalimat itu.

Dalam tulisan ini, arti *struktur* disederhanakan dan dipadankan dengan konsep *bentuk* sebagai lawan dari *makna*. Kedua kata itu biasanya dijadikan dasar dalam perumusan pengertian dan pembagian kalimat.

Adapun istilah *kalimat* berpadanan dengan *jumlah*

dalam BA. Ada beberapa definisi yang dikemukakan tentang kalimat (*jumlah*), baik dari pakar bahasa orang Arab ataupun non Arab, antara lain

1. Kalimat (*jumlah*) adalah bentuk bahasa yang dapat berdiri sendiri; kalimat merupakan satuan terbesar dalam analisis sintaksis.³
2. Kalimat (*jumlah*) adalah seperangkat ujaran yang tersusun yang mengandung satu arti.⁴
3. Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan, kalimat ditandai oleh alunan titik nada disela oleh jeda dan diakhiri oleh intonasi. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.⁵
4. Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap.⁶

Masing-masing dari keempat definisi di atas tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti. Definisi kedua dan ketiga memberikan gambaran bahwa kalimat dapat berwujud satu kata sedangkan definisi pertama dan keempat mengisyaratkan bahwa kalimat dapat berbentuk frasa atau klausa.

Sesuai dengan rumusan masalah terdahulu, tulisan ini akan memfokuskan pada ta-

taran kalimat dari tilikan struktur atau bentuknya.

Deskripsi Struktur Kalimat BA dan BI

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, kalimat dilihat dari segi strukturnya terbagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Jenis kalimat pertama merupakan fokus kajian tulisan ini.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Dengan kata lain, kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas dua unsur inti yang perluasannya dengan unsur tambahan/penjelas tidak membentuk kalimat baru. Dengan demikian, ciri kalimat tunggal adalah 1) sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur inti (S + P), 2) perluasannya tidak membentuk kalimat baru, dan 3) perluasan dengan berbagai keterangan penjelas.

Analisis Struktur Kalimat

Struktur kalimat BA dan BI dapat dianalisis berdasarkan fungsi atau letak unsur-unsurnya dalam kalimat dan kategori kata yang menempati fungsi itu.

Dalam analisis fungsional dibatasi pada empat fungsi sintaksis dalam kalimat tunggal berklause BA, yaitu 1) subjek (*musnad ilaih*), 2) predikat (*musnad*), 3) objek (*maf'ul bih*), dan 4) pelengkap

(*mukammil*). Dua fungsi (*musnad ilaih* dan *musnad*) dari keempat fungsi itu termasuk unsur inti dalam BA sedangkan yang kedua lagi (*maf'ul bih* dan *mukammil*) termasuk unsur bukan inti. Adapun dalam BI, keempat unsur itu termasuk unsur inti. Perbedaan dalam pengelompokan jenis unsur atau fungsi itu tidak akan dibandingkan dalam tulisan ini. Akan tetapi urutan letak keempat fungsi itulah yang akan dibandingkan dalam analisis berikut.

Dilihat dari segi urutan letaknya masing-masing fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Subjek (*Musnad Ilaih*) dan Predikat (*Musnad*)

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, subjek (*musnad ilaih*) dalam BA terdiri atas 1) *fā'il*, 2) *nāib fā'il*, dan 3) *mubtada'*. Dalam kalimat tunggal BA, *fā'il* itu terletak di belakang verba (*fi'il*) atau di depan *maf'ul* (objek). Dan boleh juga *fā'il* itu diletakkan di belakang *maf'ul* selama tidak terjadi ketaksaan dalam kalimat. Jika letaknya berada di depan verba, ia berubah fungsi menjadi *mubtada'*. Perubahan fungsi itu berlaku dalam semua jenis kalimat verbal (ekatransitif, dwitransitif, taktransitif, dan semitransitif). Misalnya: 1) *Al-Sayid Hāsyim Lam yaḥḍur* (subjek berupa *mubtada'*), 2) *Lam yaḥḍur al-*

Sayid Hāsyim (subjek berupa *fā'il*).

Dalam struktur kalimat BA ada fungsi subjek yang posisinya bersifat *mana suka* dan ada pula yang bersifat *wajib*. Jika posisi subjek + predikat yang bersifat *wajib* itu diperlukan, maka akan terjadi perubahan fungsi.

Adapun dalam BI, subjek itu bisa terletak di depan predikat atau di belakang predikat (dalam kalimat verbal taktransitif dan kalimat non verbal inversi), di belakang objek (dalam kalimat verbal ekatransitif inversi). Misalnya: 1) Pak Dono belum datang (susunan biasa), 2) Belum datang pak Dono (susunan inversi), 3) Anak itu menjual rokok (susunan biasa), 4) Menjual rokok anak itu (susunan inversi)

Di samping itu, urutan posisi subjek + predikat dalam kalimat non verbal BI dapat diperlukan dan pertukaran letak tidak mengakibatkan perubahan fungsi. Misalnya: 1a) Dia guru saya (susunan biasa), 1b) Guru saya dia (susunan inversi), 2a) Badannya sangat lemah (susunan biasa), 2b) Sangat lemah badannya (susunan inversi), 3a) Buku itu di meja (susunan biasa), 3b) Di meja buku itu (susunan inversi), 4a) Anaknya dua belas (susunan biasa), 4b) Dua belas anaknya (susunan inversi).

2. Fungsi Objek (*maf'ul bih*) dan Fungsi Pelengkap (*mu-kammil*)

Fungsi objek terdapat dalam kalimat verbal aktif ekatransitif, sedangkan fungsi pelengkap terdapat dalam kalimat verbal semitransitif dan kalimat dwitransitif. Dalam BA, objek itu boleh terletak di belakang atau di depan subjek dalam kalimat verbal aktif tanpa terjadi perubahan fungsi, sedangkan pelengkap dalam BI itu sepadan dengan objek 2 (*maf'ul sānī*) dalam BA. Kemudian dalam BA, salah satu dari kedua objek itu ada yang letaknya harus tetap, yaitu apabila:

a. salah satu dari keduanya berupa *ism zāhir* dan yang lainnya berupa *damīr* (kata ganti);

b. salah satu dari keduanya mengandung *adāt haṣr*, termasuk verbalnya;

c. objek 2 harus didahulukan apabila objek 1 mencakup *damīr* yang mengacu kepada objek 2. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat verbal ekatransitif dan kalimat verbal dwitransitif.

1) *Qara'a Jamāl al-darsa* (objek terletak di belakang subjek), 2) *Qara'a al-darsa Jamāl* (objek terletak di belakang predikat), 3) *Al-darsa qara'ahu Jamāl* (objek terletak di depan predikat), 4) *Sa'amnaḥu al-mujtahida jā-izatan* (objek 1 dan 2 terle-

tak di belakang predikat serta objek 2 berada di belakang objek 1), 5) *A'taituhu al-kitāba* (objek 1 harus berada di depan objek 2), 6) *Ma a'taituhu al-kitāba illā Hākīm* (objek 2 harus terletak di depan objek 1), 7) *A'til khubza khubzahu* (objek 2 harus terletak di depan objek 1).

Dalam struktur BA kata *al-mujtahida* (yang giat) berfungsi sebagai objek 1 (*maf'ūl awal*) dan kata *jāizatan* (hadiah) berfungsi sebagai objek 2. Sedangkan dalam BI masing-masing kata itu berfungsi sebagai objek dan pelengkap (*mukammil*).

Dalam struktur BI, objek dan pelengkap itu umumnya berposisi tetap, yaitu berada di belakang predikat dalam kalimat verbal pasif. Misalnya:

1. *Zainab taṭlubul 'amal* (kalimat berobjek).
2. Dosen memberi kamu kesempatan (kalimat berobjek dan berpelengkap).
3. Setelah itu dia menjadi sakit (kalimat berpelengkap).

Metode

Analisis tulisan ini menggunakan metode komparatif-kontrasif, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan 2 atau lebih fenomena bahasa dan membandingkan antara keduanya. Dalam tulisan ini lebih ditekankan pada penggunaan istilah me-

tode kontrasif, karena tulisan ini bermaksud membandingkan antara salah satu unsur BA (struktur kalimat) dan unsur BI (struktur kalimat) kedua bahasa itu termasuk bahasa yang tidak serumpun.

Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan kajian dalam tulisan ini mengacu pada 5 buku tatabahasa berbahasa Arab dan 5 buku tatabahasa berbahasa Indonesia. Dari buku-buku ini diambil dan dipilih secara purposif sejumlah contoh kalimat berbahasa Arab dan Indonesia. Adapun judul buku dan pengarangnya dapat dilihat dalam daftar pustaka. Di samping buku-buku tersebut dijadikan sumber pengambilan dan pengumpulan data, juga dijadikan rambu-rambu dalam membandingkan struktur kalimat BA dan BI.

Data tulisan diperoleh melalui studi literatur dari sejumlah buku utama yang telah disebutkan di atas dan berdasarkan pengalaman penulis lewat buku-buku penunjang. Data yang telah terkumpul itu diolah secara kualitatif melalui beberapa tahap berikut:

1. Deskripsi, yaitu memberikan sejumlah contoh bentuk kalimat tunggal BA dan BI;
2. Seleksi, yaitu memilih bahan yang akan dibandingkan tentang bentuk kalimat

- tunggal yang terdapat dalam BA dan BI;
3. Mengkontraskan/membandingkan antara bentuk kalimat BA dan BI dan menganalisis aspek-aspek persamaan dan aspek-aspek perbedaannya;
 4. Konklusi, yaitu menyimpulkan aspek-aspek persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam struktur kalimat BA dan BI.

Temuan

Seperti telah dijelaskan di atas, hasil analisis kontrastif struktur kalimat antara BA dan BI menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan sintaksis antara keduanya dilihat dari segi urutan fungsi sintaksisnya, bukan segi istilah fungsinya.

Persamaan Struktur Sintaksis BA dan BI

1. Kalimat ekatransitif yang berS - P - O, P - O - S, dan S - P - O - Ket;

1	Nazar memahami masalah itu	نازر فهم المسألة
2	Saya harus menjemput ayah	يجب علي أن أقابل الأب
3	Ayah membeli baju	الأب اشترى ثوبا جديدا

2. Kalimat dwitransitif yang berS - P - O1- O2 atau S - P - O - PEL;

1	Dia memberi saya uang	(هو) اعطاني نقودا
2	Zainab sedang mencari adiknya pekerjaan	زينب تكسب لأخيها المهنة

3. Kalimat taktransitif yang berS - P dan P - S;

1	Ayah belum tidur	الأب لما ينام
2	Dia biasa berjalan kaki	(هو) يمشي على الأقدام عادة

4. Kalimat semitransitif yang berS - P - O - PEL; dan

1	Dia memberi saya uang	أعطاني الفلوس
---	-----------------------	---------------

5. Kalimat pasif yang berS - P, P - S, S - P - PEL (02), S - P - K.

1	Dia dipukul kakaknya	(هو) يضربه اخوه الكبير
2	Dia terpukul oleh kakaknya	(هو) يضربه اخوه الكبير
3	Penumpang itu dilempar ke luar	الراكب يطرح الى الخارج

4	Penumpang itu terlempar keluar	الراكب يطرح الى الخارج
5	Gunung merapi terletak di Pulau Jawa	جبل مرابي يقع في جزيرة جاوا
6	Soal itu terlepas dari emosi	هذا السؤال يتلخص من الإنفعال
7	Perbuatan itu diketahui oleh ayahnya	العمل عرفه ابوه
8	Perbuatan itu ketahuan oleh orang tuanya	العمل عرفه ابوه

Perbedaan Struktur Sintaksis BA dan BI

Adapun perbedaanya terlihat dalam hal-hal berikut.

1. Dalam BI tidak terdapat fungsi objek dalam kalimat aktif, yang terletak di depan predikat yang berada di depan subjek atau objek, baik dalam kalimat ekstransitif dan dwitransitif. Dengan demikian, struktur kalimat aktif ekatransitif dan dwitransitif BA lebih bervariasi daripada struktur kalimat aktif kalimat ekatransitif dan dwitransitif BI;
2. Dalam kalimat semitransitif, fungsi pelengkap dalam BI dapat berubah menjadi subjek dan objek berperangkai dalam BA;
3. Dalam kalimat pasif BI boleh dimunculkan keterangan atau objek pelaku, sedang-

kan dalam BA tidak boleh. Oleh karena itu, struktur kalimat pasif BI lebih bervariasi daripada struktur kalimat pasif BA.

Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa gambaran tentang persamaan dan perbedaan sintaksis antara struktur kalimat BA dan BI. Perbedaan dan persamaan ini dapat dijelaskan seperti berikut. Struktur kalimat BA yang memiliki kesamaan sintaksis dengan BI itu mengimplikasikan bahwa di antara keduanya terdapat hubungan sintaksis yang sama pula. Oleh karena itu, struktur kalimat yang sama antara BI dan BA perlu diajarkan terlebih dahulu daripada struktur kalimat yang berbeda antara keduanya. Struktur kalimat yang sama ini dapat dijadikan sarana untuk mempercepat pemahaman para pembelajar bahasa Arab khususnya. Hal itu karena dalam proses pembelajarannya sudah tersedia alat transfer dalam bahasa pertama (pengalaman/perilaku berbahasa baru).

Adapun hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan antara struktur kalimat BA dan BI itulah yang perlu difokuskan pemahaman dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Perbe-

daan itu muncul karena beberapa faktor berikut:

1. Adanya batasan konseptual yang berbeda antara keduanya seperti konsep kalimat semitransitif BI kontras dengan kalimat transitif yang langsung berobjek atau berobjek perangkai dalam BA dan konsep pelengkap dalam BI itu kontras dengan objek 2 dalam BA;
2. Adanya aturan atau kaidah yang berbeda dalam penerapannya, seperti partikel penegaslah yang melekat pada unsur kalimat dapat membentuk fungsi predikat dalam BI, sedangkan dalam BA tidak; keterangan pelaku dalam kalimat pasif BI boleh dimunculkan sedangkan dalam BA tidak boleh;
3. Adanya kenyataan dalam pemakaian bahasa, dalam BI objek selalu berada di belakang verba yang berfungsi sebagai predikat. Dengan kata lain dalam BI fungsi objek itu ditentukan oleh hubungan yang erat antara objek dengan verba yang berfungsi sebagai predikat. Akan tetapi dalam BA objek dapat diletakkan di muka predikat, di muka subjek, dan di belakang subjek. Dalam BA fungsi objek -secara sintaktik- tidak ditentukan oleh urutan letak kata tetapi oleh kasus datif, kecuali objek yang berkategori pronomia.

Gambaran tentang perbedaan sintaktis antara struktur kalimat BA dan BI mengimplikasikan bahwa proses pembelajarannya memerlukan perhatian khusus terhadap hal-hal atau aspek-aspek sintaktis yang terdapat di antara keduanya. Hal itu karena -pada umumnya- timbulnya kesulitan dan sering terjadinya kesalahan dalam berbahasa itu sebagai akibat dari adanya perbedaan tersebut. Perbedaan sintaktis dalam struktur kalimat BA dan BI itu ada yang menunjukkan perbedaan yang berarti dan memengaruhi arti gramatikal dan ada juga yang tidak berarti. Perbedaan sintaktis yang berarti misalnya, terdapat pada struktur kalimat BA dan BI, sedangkan perbedaan yang tidak berarti misalnya terdapat pada struktur kalimat yang berketerangan BI dan struktur kalimat berobjek perangkai BA.

Adanya perbedaan sintaktis itulah yang biasanya menimbulkan kesulitan dan kesalahan bersintaksis BA. Untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu diupayakan teknik pengajarannya, antara lain melalui pemahaman kontrasif secara aplikatif antara struktur kalimat BA dan BI. Di samping itu struktur kalimat BA yang memiliki perbedaan yang berarti memerlukan pemahaman khusus dan terfokus pada aspek aspek yang sering menim-

bulkan kesalahan dalam berbahasa, khususnya dalam ber-sintaksis BA.

Adapun urutan bahan pengajaran struktur kalimat BA adalah sebagai berikut:

1. Struktur kalimat taktransitif dengan memperhatikan persesuaian jenis antara subjek dan predikat;
2. Struktur kalimat aktif/pasif ekatransitif dengan memperhatikan persesuaian dalam jenis antara subjek dan predikat;
3. Struktur kalimat semitransitif dengan memperhatikan perubahan fungsi di antara BA dan BI;
4. Struktur kalimat aktif/pasif dwitransitif dengan memperhatikan urutan fungsi dan persesuaian jenis antara subjek dan predikat dan antara subjek dengan objek 2 atau pelengkap jika fungsi itu berkategori adjektiva atau verba.

Selain itu, untuk menunjang kokohnya pemahaman dan penerapan struktur kalimat dalam kemampuan berbahasa, perlu diberikan latihan secukupnya. Latihan itu mencakup antara lain 1) latihan membedakan struktur kalimat antara BA dan BI, (2) latihan pengalihan struktur kalimat BI ke dalam BA dan sebaliknya, dan (3) latihan menulis dan menerjemahkan teks atau wacana berdasarkan terjemahan struktur.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal tentang persamaan dan perbedaan sintaksis antara struktur kalimat verbal BA dan BI. Kesamaan sintaksis antara struktur kalimat verbal BA dan BI terlihat dalam urutan fungsi sintaksis berikut:

1. Subjek + predikat + objek, predikat + objek + subjek, dan subjek + predikat + objek + keterangan (struktur kalimat ekatransitif);
2. Subjek + predikat + objek 1 + objek 2 atau subjek + predikat + objek + pelengkap (struktur kalimat dwitransitif);
3. Subjek + predikat dan predikat + subjek (struktur kalimat taktransitif dan struktur kalimat pasif);
4. Subjek + predikat + keterangan (struktur kalimat semitransitif dan kalimat pasif);
5. Subjek + predikat + keterangan (struktur kalimat pasif).

Sedangkan perbedaan sintaksis antara kedua struktur kalimat verbal BA dan BI dapat dilihat dari 1) urutan fungsi subjek dan fungsi predikat. Menurut urutan fungsi sintaksis, perbedaan itu terlihat dalam hal-hal berikut:

1. Struktur kalimat verbal aktif BA (enam pola) lebih bervariasi daripada BI (dua pola);

2. Struktur kalimat verbal pasif BI (sebelas pola) lebih bervariasi daripada BA.

Menurut persesuaian antara fungsi subjek dan predikat, perbedaan sintaksis antara kedua struktur itu terlihat dalam struktur kalimat verbal (bersubjek di muka predikat) BA terdapat persesuaian dalam jenis dan jumlah antara subjek dan predikat, hal ini berlaku juga dalam BI.

Adapun saran yang perlu dikemukakan adalah:

1. Persamaan sintaksis antara struktur kalimat BA dan BI itu mengimplikasikan bahwa struktur kalimat BA lebih mudah diajarkan dan dicerna pembelajar non Arab.
2. Perbedaan sintaksis yang terdapat dalam struktur kalimat BA dan BI itu mengisyaratkan pembelajar akan menemui kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Catatan Akhir:

1. Maman Abdurrahman, *Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Studi dengan Hasil Belajar Pendalaman Perluasan Mahasiswa Bahasa Arab FPBS IKIP Bandung*, Tesis PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak diterbitkan, 1997, h. 112.
2. Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994, h. 20.
3. Salahuddin Hasanaen, *Dirāsāt fī ilmi al-Lughah*, Riyad: Dar al-Ulum, 1994, h. 166.
4. Ahamad Abu Sa'ad dan Hain Syararah, 1982, h.159.

5. Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h. 240.
6. Abdul Chaer, *op. cit.*, h. 240.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Abdurrahman, Maman, *Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Studi dengan Hasil Belajar Pendalaman Perluasan Mahasiswa Bahasa Arab FPBS IKIP Bandung*, Tesis PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak diterbitkan, 1997.
- Badri, Kamal, *Binya al-Kalimah wa Nuzum al-Jumlah Muṭabbaqan 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah al-Fuṣḥā*, Jakarta: LIPIA, 1988.
- Dahdah, A., *Mu'jam Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, Beirut: Maktabah Lubnan, 1981.
- Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Diq. Syauqi, *Taisir al-Nahwi al-Ta'limi Qodiman wa Hadisan ma'a Nahji Tajdidih*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1993.
- Hasan, T., *Al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'naha wa Mabnaha*, Mesir: Al-Halat Misriyah Ammah li al-Kitab, 1979.
- Hasanaen, Salahuddin, *Dirāsāt fī ilmi al-Lughah*, Riyad: Dar al-Ulum, 1994.
- Ibrahim, Sabri al-Sayyid, *Al-Kāfi fī al-Nahwi wa Taṭbiqātih*, Iskandariyah: da al-Ma'rifat al-Jami'iyah, 1994.
- M. Rahman, *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono, 1987.